



Upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri Melalui Penyuluhan

Aldi Febrian Wieminaty*¹

¹STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: 88aldifebrian88@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Flour Albus merupakan masalah kebersihan kewanitaannya yang paling sering dialami oleh Wanita terutama pada remaja, karena kurangnya pengetahuan mengenai cara merawat area kewanitaannya dan juga kurangnya pengetahuan mengenai penanganan yang tepat saat mengalami kejadian flouralbus menjadikan hal yang perlu diwaspadai. Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam membantu meningkatkan pengetahuan, Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidik kepada personal maupun kelompok untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berarti dan mendukung perubahan perilaku dan sikap serata pengetahuan pada diri seseorang. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu pemberian pretest lalu pemberian penyuluhan dan penilaian kephahaman dengan post-test. Hasil penyuluhan ini terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai flour albus.

Kata kunci: flour albus, penyuluhan

Abstract

Flour Albus is a feminine hygiene problem that is most often experienced by women, especially in adolescents, because of the lack of knowledge about how to care for the feminine area and also the lack of knowledge about proper handling when experiencing flouralbus events make things that need to be watched out for. Counseling is one method in helping to increase knowledge, Counseling is an educational activity to individuals and groups to provide meaningful information and knowledge and support changes in behavior and attitudes as well as knowledge in a person. This activity is divided into 3 stages, namely giving a pretest then giving counseling and assessing understanding with a post-test. The results of this counseling proved effective in increasing adolescent knowledge about flour albus.

Keywords: flour albus, counseling

1. PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO merupakan seseorang yang telah memasuki usia 10-19 tahun, pada usia ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa perubahan tersebut menyangkut dengan perubahan dalam segi aspek fisik, Psikis dan juga pemikirannya. Jika menurut sumber BKKBN usia remaja dimulai dari usia 10-24 tahun dan juga belum menikah, usia tersebut lebih Panjang dari pada usia yang ditentukan oleh WHO. Pada masa tersebut remaja akan menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai dengan ia mencapai kematangan seksual. Remaja juga akan melatih diri sendirinya untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan berkembang menjadi ke masa dewasa selanjutnya [1].

Pada masa usia remaja didapatkan banyak sekali masalah reproduksi, karena pada masa ini adalah dimana masa awal seorang remaja lebih memperhatikan keadaan dirinya dari pada masa sebelumnya, banyak dari remaja terutama pada remaja wanita yang mengalami masalah kewanitaannya seperti keputihan atau flour albus, nyeri pada saat menstruasi, kecemasan karena menstruasi yang tidak lancar dan masalah lainnya. Menurut peraturan pemerintah no 71 tahun 2014 menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan Kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan. Menyundur dari peraturannya menteri tersebut tampak adanya kewajiban pada petugas Kesehatan lebih utamanya untuk membantu masalah pada remaja diatas [2].

Keputihan adalah cairan yang dikeluarkan oleh vagina untuk menjaga kebersihan dan kelembapan. Menurut survey BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), sebanyak 75 persen wanita Indonesia pernah mengalami satu kali keputihan. Pemicu dari kemunculan keputihan atau flour albus ini adalah stress, perubahan hormone, serta usia dan pengetahuan. Ditemukan banyaknya remaja yang mengalami flour albus dikarenakan oleh stress yang dialami oleh dirinya, stress ini bisa diakibatkan karna masalah remaja seperti masalah sekolah, masalah ujian dan lain-lain [3].

Promosi Kesehatan pada hakikatnya adalah upaya intrusi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok ataupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan promosi Kesehatan pada masyarakat diharapkan adanya perubahan perilaku, maupun sifat dan hasil yang diinginkan. Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepada seseorang, kelompok kecil maupun kelompok besar dalam memberikan informasi, pengetahuan dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dan benar. Pada intinya penyuluhan adalah merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik yang ingin diharapkan [4].

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidik kepada personal maupun kelompok untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berarti dan mendukung perubahan perilaku dan sikap serata pengetahuan pada diri seseorang. Penyuluhan juga merupakan intervensi social yang menggunakan Teknik dan metode komunikasi yang baik kepada personal maupun kelompok. Penyuluhan mengenai pendidikan Kesehatan, utamanya adalah pendidikan Kesehatan organ genitalia Wanita akan membantu remaja lebih mengenal anatomi dan kebutuhan serta perawatan yang diperlukan [5].

Indicator dari kegiatan penyuluhan ini adalah remaja terutama Wanita dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana cara menjaga daerah kewanitaannya, sehingga dengan adanya penyuluhan maka remaja dapat lebih waspada dan lebih protect dalam melindungi bagian dari tubuhnya sehingga terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada remaja perempuan untuk terhindar dari masalah penyakit kewanitaan seperti flour albus dengan melalui penyuluhan Kesehatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan tema upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi sebagai yang berjumlah 30 orang. Dalam melaksanakan program tersebut dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan remaja Jember serta mencari permasalahan yang dihadapi remaja yang berkaitan dengan Kesehatan mental.

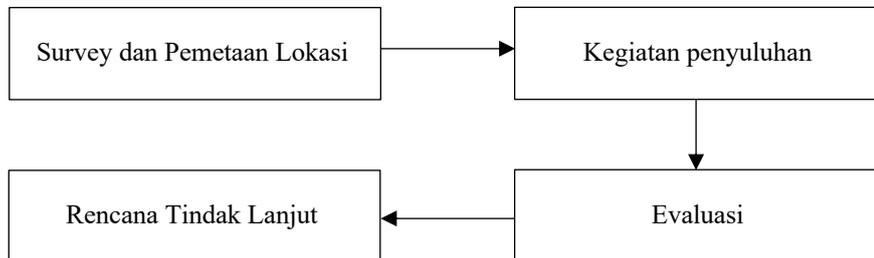
b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a) Persiapan alat dan bahan, b) Pembuatan benner dan pamflet, c) Kegiatan penyuluhan d) Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja dalam meningkatkan Kesehatan mental melalui Penyuluhan

Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat survey lapangan sebelum kegiatan penyuluhan pada siswa kelas 2 MTs Al-Qodiri didapatkan masih banyaknya siswa yang belum mengerti tentang anatomi daerah kewanitaannya dan juga tidak mengerti tentang cara menjaga daerah kewanitaan dengan baik dan benar, sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalami rasa tidak nyaman pada daerah kewanitaan. Setelah dilakukan tahapan awal memberikan quisioner banyak dari siswa sebesar 78% yang tidak memahami mengenai kejadian flour albus terkait sebab dan dampaknya.

Kegiatan penyuluhan diadakan didalam kelas di sela-sela waktu istirahat siswa kelas 2 MTs Al-Qodiri. Dengan dibantu oleh 3 mahasiswa dari prodi Kebidanan STIKes Bhakti AL-Qodiri . persiapan kegiatan penyuluhan terdiri dari persiapan tempa, persiapan leafleat, persiapan questioner, dan persiapan materi yang akan dipaparkan.

Penyuluhan dilakukan sekali dalam sehari yang dibantu oleh mahasiswa STIKes Bhakti Al-Qodiri, penyuluhan berisi mengenai pengenalan anatomi daras genetalia Wanita dan juga cara menjaga organ genetalia serta akibat yang muncul jika seorang remaja mengabaikan pemeliharaan organ genetalianya. Saat dilakukan penyuluhan siswa terlihat antusias dibuktikan dengan banyak siswa yang bertanya. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan post test didapatkan 95% siswa sudah mengerti tentang perawatan dan efek dari pengabaian perawatan organ kewanitaan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Tabel 1. Pengetahuan Remaja tentang Flour albus dengan metode Penyuluhan

Pengetahuan	Hasil
Pre	Kurang
Post	Baik

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan penyuluhan dapat membantu perubahan pengetahuan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik. Dengan adanya penyuluhan para siswa dapat memahami dan mengetahui dari materi yang disampaikan, serta mereka diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga menambah rasa paham pada diri mereka masing-masing.

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Jember. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam membantu memberikan pengetahuan kepada remaja utamanya adalah Wanita mengenai flour albus sehingga harapannya remaja dapat lebih mengenal mengenai tanda dan gejala serta perawatan saat mendapatkan gejala. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan terhadap siswa MTs Al-Qodiri, kegiatan ini dilakukan didalam kelas sehingga siswa lebih terfokus saat mendapatkan penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan perubahan pengetahuan dari kurang menjadi baik.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. N. Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, Edisi Revi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press (UINSA Press), 2017.
- [2] R. N. Za and Rahmayani, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Mengenai Vaginal Discharge Pada Remaja Putri di SMA Negeri 01 Darul Kamal Aceh Besar," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–135, 2020.
- [3] A. Rahayu, M. S. Noor, F. Yulidasari, F. Rahman, and A. O. Putri, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*, 1st ed., vol. 53, no. 9. Surabaya: Airlangga University press, 2017.
- [4] O. Safitri and R. Septi, *Promosi Kesehatan*. Makassar: Yayasan Barcode, 2021.
- [5] Kemensos, *Modul Penyuluhan Sosial Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza)*, Cetakan ke. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2015.